

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2012:3).

Menurut Herman Darmawi (2012: 27) yang dimaksud dengan bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Orang awam mengatakan bank berdagang uang dan utang. Tugas manajer bank yang utama adalah mempelajari dan menghimpun data tentang sumber-sumber hutang dan melakukan berbagai upaya agar sumber-sumber itu dapat ditarik ke dalam bank. Dari dana yang ditarik itulah bank memberikan pinjaman (kredit), dan dari pemberian kredit itulah bank memperoleh penghasilan. Keberhasilan usaha perbankan akan dicapai melalui penerapan keahlian manajemen, dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Pekerjaan manajemen bank lebih luas dari pekerjaan administrasi rutin. Perbankan dalam ekonomi modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang.

Masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan

pinjaman ke bank. Masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank. Tujuan bank menjalankan operasinya adalah salah satunya memperoleh laba atau profit, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba. Menurut Lukman Dendawijay (2009:118) rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkatan efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank guna memperoleh keuntungan melalui aktiva yang telah digunakan. ROA adalah perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dengan pajak (EBIT) serta total asset yang dimiliki bank. ROA bernilai positif menjelaskan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan dalam beroperasi, bank dapat memberikan laba rugi bank. ROA bernilai negatif memberikan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan tersebut, bank mengalami kerugian. Bank memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi apabila ROA yang dihasilkan oleh bank bernilai tinggi.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2014-2018
(Dalam Persentase)

Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata2 Tren
BPD Kalimantan Barat	3.19	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	-0,15
BPD Bali	3.92	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.6	3.17	0.01	-0.18
BPD Bengkulu	3.07	2.98	-0.09	2.78	-0.2	2.02	-0.76	1.76	-0.26	-0.32
BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.88	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	-0.01
BPD DKI	2.1	0.89	-1.21	2.29	1.4	2.04	-0.25	2.24	0.2	0.03
BPD Jambi	3.14	2.43	-0.71	3.1	0.67	3.65	0.55	3.06	-0,59	-0.02
BPD Jawa Barat dan Banten	1.94	2.04	0.1	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.3	-0.05
BPD Jawa Tengah	2.84	2.6	-0.24	2.95	0.35	2.69	-0.26	2.66	-0.03	-0.04
BPD Kalimantan Selatan	2.68	2.2	-0.48	2.6	0.4	1.83	-0.77	1.31	-0.52	-0.34
BPD Kalimantan Timur	2.06	1.54	-0.52	2.99	1.45	2.71	-0.28	2.39	-0.32	0.08
BPD Kalimantan Tengah	4.09	4.34	0.25	4.24	-0.1	3.84	-0.4	3.87	0.03	-0,05
BPD Lampung	3.89	3.25	-0.64	2.85	-0.4	2.44	-0.41	2.27	-0.17	-0.40
BPD Maluku dan Maluku Utara	0.01	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.14	-0.01	N/A	N/A	1.04
BPD Nusa Tenggara Timur	3.72	3.44	-0.28	2.94	-0.5	2.98	0.04	2.77	-0,21	-0,23
BPD Papua	1.02	2.6	1.58	1.28	-1.32	3.79	2.51	1.24	-2.55	0.05
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.3	-0.45	1.97	-0.33	-0.35
BPD Sulawesi Selatan	4.72	4.9	0.18	4.96	0.06	3.56	-1.4	3.67	0.11	-0.26
BPD Sulawesi Tenggara	4.13	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	-0.03
BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2.16	1.56	-0.6	2.00	0.44	2.8	0.8	2.30	-0,05	0.03
BPD Sumatera Barat	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	-0.03
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.13	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.4	1.93	0.1	-0.05
BPD Sumatera Utara	2.6	3.31	0.71	2.74	-0.57	2.62	-0.12	2.09	-0.53	-0.12
BPD Jawa Timur	3.52	2.67	-0.85	3.18	0.51	3.12	-0.06	2.96	-0.16	-0.14
BPD Sulawesi Tengah	3.73	3.1	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	-0.30
Rata-Rata	2.87	2.76	-0.11	2.91	0.16	2.78	-0.14	2.50	0.02	-0.08

Sumber : Laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan(www.ojk.go.id *)per Desember 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 terdapat beberapa bank yang cenderung mengalami rata-rata tren

negatif. Beberapa bank tersebut adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Selatan, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur, dan BPD Sulawesi Tengah. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren positif adalah BPD DKI Jakarta sebesar 0,03 persen, BPD Kalimantan Timur sebesar 0,08 persen, BPD Maluku dan Maluku Utara sebesar 1,04 persen, BPD Papua sebesar 0,05 persen, dan BPD Sulawesi Utara sebesar 0,03 persen. Data yang ada menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2018 menunjukkan masih banyak bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan ROA pada setiap tahun dan memiliki rata-rata tren negatif. Pihak bank perlu mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ROA sebuah bank adalah kinerja keuangan bank, yang meliputi, likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas dan solvabilitas. “Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan nasabahnya setiap saat” (Mudrajad Kuncono dan Suhardjono, 2011:255). Likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila LDR meningkat, maka ROA juga akan ikut meningkat. Peningkatan LDR terjadi karena terjadi peningkatan persentase jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase jumlah peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, karena apabila IPR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Peningkatan IPR disebabkan oleh peningkatan persentase jumlah investasi dalam surat berharga lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba yang diperoleh bank juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Semakin tinggi penghasilan semakin baik kualitas aktiva tersebut. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, apabila NPL meningkat maka ROA akan menurun. Peningkatan NPL terjadi karena peningkatan persentase jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan persentase jumlah kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, karena apabila APB meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan jumlah persentase total aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase jumlah total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA yang diperoleh bank juga mengalami penurunan.

Sensitivitas menurut Kasmir (2012:46) penilaian terhadap faktor *Sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga bisa negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila

kondisi suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Rasio PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administrativnya. Rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan persentase jumlah aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan biaya kenaikan valas. Pendapatan yang diperoleh bank meningkat, laba yang diperoleh meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruh PDN positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan pendapatan, laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Efisiensi merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir,2012:51). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan biaya operasional terhadap pendapat operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami menurun. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Dari ketujuh variabel bebas, LDR, IPR, APB, NPL, RR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penurunan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui antara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi :

1. Bagi Bank

Dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan usaha bank guna mengatasi masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan khususnya dalam tingkat profitabilitas yang hendak dicapai oleh Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas dan untuk membandingkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dijadikan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta koleksi perpustakaan pada bidang perbankan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan membuat judul sama sebagai bahan penelitian.

4. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan penulisan atau perbandingan untuk mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan dari skripsi ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang dan dibagi menjadi lima bab, dimana bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang garis besar garis gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.